

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TEKNIK SOSIODRAMA KELAS IX SMP NEGERI 1  
BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana( S.Pd )  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

**OLEH :**

**TRI WINATA ATMAJA**  
**NPM. 1402080109**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

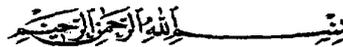


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 26 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tri Winata Atmaja  
NPM : 1402080109  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

1.

2.

3.



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Winata Atmaja  
NPM : 1402080109  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018  
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

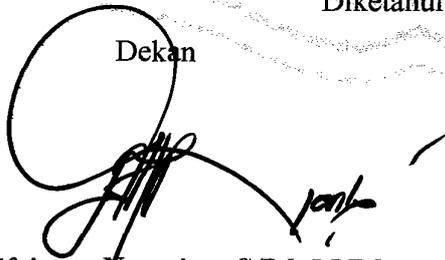
Pembimbing 



**Drs. H. A. Fauzi, M.Si**

Diketahui oleh:

Dekan



**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

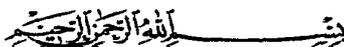
Ketua Program Studi



**Dra. Jamila, M.Pd**



# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Winata Atmaja  
NPM : 1402080109  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



7468DAEF922422432

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Tri Winata Atmaja

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## **ABSTRAK**

**Tri WinataAtmaja, 1402080109, Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas Ix Smp Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan selalu ada dalam kehidupan, siswa yang belajar dengan cara menghafal, suka menunda-nunda mengerjakan tugas dari guru, sulit berkonsentrasi dalam belajar, rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri, dan hanya mendengarkan tanpa mengkaji pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis berjumlah sebanyak 353 siswa dan objeknya adalah 9 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan diterapkannya layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat seiring pembiasaan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang berpikir kritisnya rendah sudah mulai meningkat 70 – 80 % khususnya pada kelas IX di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas IX Smp Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **MisdidanSurini**tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti – hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.ApselakuRektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. ElfriantoNst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M.PdselakuKetua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. ZaharuddinNur, MM sebagai sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal saya.
- Bapak Drs. H.A. Fauzi, M.SiselakuDosen Pembimbing Skripsi, terima kasih yang sebesar – besarnya atas bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Seluruh Staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Musiminselakukepalasekolah SMP Negeri 1 BatangKuis yang telahmemberikanizinuntukmelakukanpenelitiandisekolahsertaparadewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Batang Kuis.
- Seluruh keluarga besar tercinta yang telahmemberimotivasikepadapeneliti, abangdankakasyaDikiPratama, EkaFitri Lestari yang telah memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Sahabatpeneliti di kampusMurjoko, DedyDharmawan, AmanTuaDongoran, AldySyafrizal, Hartika Sari Butar – butar, Asmidar, MardiahTis’ahHarahap yang telahmembantu dalam penyelesaian skripsi ini
- Sahabatdantemansaya Jaya Dinata, Muhammad Ridwan, PaisalSyahputra, Syaprizal, Agungdanteman – teman PPL sayaselamamenjalankan PPL di SMP Negeri 1 BatangKuis yang telah ada disamping saya baik senang maupun duka.
- Seluruh rekan – rekanstambuk 2014 jurusanBimbingandanKonselingkhususnya BK A Sore yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran.Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu’alaikumWr. Wb*

Medan            2018

Peneliti

Tri WinataAtmaja

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Keterampilan Berpikir Kritis .....	10
2. Bimbingan Kelompok .....	15
3. TeknikSosiodrama.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. SubjekdanObjekPenelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34

E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Pedoman Observasi .....	36
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 2 Wawancara Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 3 Observasi Siswa
- Lampiran 4 Observasi Program Bimbingan Konseling
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Form K-1
- Lampiran 7 Form K-2
- Lampiran 8 Form K-3
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 12 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Balasan Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ungkapan bahwa banyaknya pelajar yang “tidak berpikir” sering kita dengar. Padahal kita tahu bahwa sekolah itu merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Mereka pergi ke sekolah tetapi cara belajar mereka terbatas mendengarkan keterangan guru, kemudian mencoba memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru mereka.

Menurut Aryesta( 2013 : 7) mengatakan setiap pelajar mempunyai cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa, dengan kata lain kebiasaan atau gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Menurut Hassoubah (2004 :10) kebiasaan belajar yang di ambil dalam pembahasan ini adalah cara belajar siswa yang cenderung menghafal materi pelajaran tanpa memahami pelajaran tersebut dan cara belajar siswa yang benar-benar memahami atau mendengarkan penjelasan guru ketika menerangkan, namun, kebiasaan cara belajar pelajar yang menghafal sering sekali terjadi di kalangan pelajar. Hal itu sangat terlihat ketika menghadapi ujian, para pelajar akan mati-matian menghafal materi pelajaran secara berulang-ulang sampai mereka yakin telah menghafal materi tersebut secara keseluruhan tanpa memahaminya, ketika menghadapi ujian, mereka mengungkapkan kembali ilmu pengetahuan yang mereka hafalkan itu. Cara seperti ini, dalam pengertian yang khusus bukanlah suatu keberhasilan dan merupakan cara belajar yang tidak kita inginkan.

Sayang sekali didalam sistem pendidikan dewasa ini, ada pelajar yang gagal memahami pelajaran adalah pelajar yang cenderung menghafal tanpa mengerti apa yang mereka pelajari. Pada akhirnya, kedua jenis pelajar (mereka yang memahami dan mereka yang menghafal) mampu menjawab soal ujian dengan baik. Meskipun belum ada penelitian yang konkret yang menyatakan jika para pelajar tersebut ditanya setelah ujian selesai, apakah mereka masih ingat ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari tersebut, dan tidak heran juga jika mereka sudah lupa apa yang telah mereka pelajari atau apa yang mereka tuliskan untuk menjawab soal-soal ujian tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman yang semakin pesat ini, perkembangan yang pesat dianggap sebagai peluang yang bisa dimanfaatkan

untuk memacu diri. Dan karena pesatnya perkembangan, ada sebagian yang sanggup mengikutinya, ada sebagian lagi yang gagal. Umumnya kelompok ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dalam keadaan yang demikian menjadi orang pintar saja belum cukup. Agar mampu menghadapi persaingan kedepan, dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis. Banyak yang mengatakan salah satu ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis, dengan berpikir kritis kita mampu menuju kehidupan yang lebih berarti, seseorang tidak dapat melarikan diri dari berpikir, dan berpikir secara kritis menjadikan hidup lebih bermakna (Fisher, 2009:2).

Dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar, siswa tidak boleh di perlakukan seperti busa (spons) di dalam kelas yang menyerap ilmu dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, melakukan penilaian atau investigasi dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis serta mempraktikkannya. Oleh karena itu, sangat jarang di temukan siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan cara berpikir yang kritis untuk lebih mendalami pelajaran tersebut. Para pelajar lebih cenderung hanya mendengarkan tanpa mau bersusah payah untuk berpikir tentang pelajaran yang berlangsung (Hassoubah, 2004:86).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, “berpikir kritis” telah menjadi suatu istilah yang “sangat populer” dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan-keterampilan atau cara untuk berpikir secara kritis, karena banyaknya para pelajar yang saat ini sering belajar tanpa menggunakan pikiran mereka atau sering disebut belajar tanpa berpikir (Fisher, 2009:1).

Pada saat yang seperti ini, seharusnya para pelajar mengevaluasi diri mereka dan berusaha. Mereka tidak boleh berdiam diri saja, hanya mendengar dan menghafal ilmu pengetahuan yang mereka terima dari para pendidik. Karena para pelajar ini kelak akan menjadi orang dewasa yang akan menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan dan permasalahan. Pelajar ini akan menjadi pemimpin di masa depan, dan harus di persiapkan untuk menghadapi tantangan dan permasalahan hidup. Tantangan dan permasalahan inilah yang akan dihadapi oleh “pemikir”. Dengan demikian para pelajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara kritis, sehingga dapat mengembangkan diri mereka dalam membuat keputusan, penilaian serta menyelesaikan masalah (Hassoubah, 2004:12).

Menurut Morgan (Sutrisno, 2010) dalam pendidikan, pentingnya kemampuan berpikir kritis tak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam artian kurikulum menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis dan menerapkannya dengan baik. Namun kemampuan ini seringkali tidak diberdayagunakan oleh guru-guru dalam mengeksplor kemampuan kognitif siswa, banyak proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru yang hanya mengandalkan sebuah istilah “yang penting pembelajaran ada”, tetapi mereka tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi itu kemampuan kognitif siswa akan tercapai. Benar terlihat ada pembelajaran tapi kualitas yang ada hanyalah sebuah standar yang benar-benar tidak menghasilkan apa-apa. Perlu kita ketahui bahwa salah satu kecakapan hidup (life skill) yang

perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan “kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial” (Prayitno, 2004:309). Teknik sosiodrama digunakan dalam penelitian ini karena dengan adanya teknik sosiodrama, siswa yang mengalami masalah dengan keterampilan berpikir kritis akan dibentuk dalam suatu kelompok drama yang dimana tema drama tersebut adalah hal permasalahan yang sering dihadapi kalangan pelajar yang akan memacu siswa untuk mengembangkan pendapat atau argumen mereka terhadap permasalahan tersebut secara kritis.

Menurut Ahmadi (2004:82) Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Melalui metode sosiodrama ini siswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis melalui observasi yang saya lakukan memperlihatkan banyaknya siswa di kelas IX yang belajar dengan cara menghafal, suka menunda-nunda mengerjakan tugas dari guru, sulit berkonsentrasi dalam belajar, rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri, dan hanya mendengarkan tanpa mengkaji pelajaran yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan guru pembimbing di sekolah dan

beberapa guru wali kelas mengatakan bahwa kebanyakan siswa kurang memperhatikan pelajaran, ada yang melamun, ada yang pura-pura mengerti tetapi sebenarnya tidak mengerti tentang pelajaran tersebut, juga kebanyakan siswa hanya menggunakan istilah “datang duduk diam” selama pelajaran berlangsung. Para pelajar kebanyakan datang ke sekolah hanya sekedar suatu aktivitas rutin yang mereka jalani, tidak peduli apakah mereka mendapat ilmu pengetahuan pada hari tersebut atau tidak, demikian para guru juga terkadang tidak terlalu memperdulikan apakah siswa-siswa tersebut sudah memahami pelajaran yang diberikan atau tidak. Dan juga disebabkan dari beberapa faktor, yaitu faktor keluarga yang hanya menjadikan sekolah itu sebagai tempat formalitas untuk belajar, adanya ketidakinginan untuk ingin lebih tahu dari apa yang di ajarkan gurunya, adanya pengaruh game online yang menyita pikiran siswa sehingga menjadi kecanduan untuk bermain sehingga malas untuk belajar, kurangnya kepedulian para guru untuk memacu siswa untuk berpikir kritis di dalam belajar karena tidak semua guru yang mempunyai keahlian untuk memacu keterampilan berpikir kritis bersedia mengapresiasikannya kepada para siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peranan guru pembimbing dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam belajar juga kurang efektif, sehingga siswa kurang berminat untuk berdiskusi dengan guru pembimbing di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat di gunakan dalam penelitian dengan menggunakan desain eksperimental untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Mengacu pada uraian di atas, maka judul yang di angkat penulis adalah **“Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas IX SMP Negeri1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
2. Kurangnya kepedulian guru dan siswa terhadap belajar menggunakan keterampilan berpikir yang kritis.
3. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir mereka dalam membuat keputusan, penilaian, serta menyelesaikan masalah.
4. Ditemukannya cara belajar siswa dikelas yang kurang efektif.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitian pada Keterampilan Berpikir Kritis dan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama di kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian in adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat memperkaya teori tentang berpikir kritis dan teknik sociodrama yang dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis di lembaga pendidikan formal dan dapat menguji keefektifan serta menambah wawasan tentang bimbingan konseling.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, intervensi teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam mengembangkan cara belajar siswa yang baik
- b. Bagi siswa khususnya siswa yang belajar tanpa menggunakan ketrampilan berpikirnya, dapat menanamkan cara berpikir kritis dalam mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian dan menyelesaikan masalah mereka terutama dalam belajar
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Keterampilan Berpikir Kritis**

###### **1.1 Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendakinya.

Bobbi De Porter, dkk (2013:298) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Di dalam berpikir kritis, kita berlatih atau memasukkannya ke dalam penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.

Setyowati, dkk (2011:90-91) menyatakan bahwa yang dimaksud berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala – gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah.

Alec fisher (2009:10) mendefinisikan berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

## **1.2 Tujuan Berpikir Kritis**

Menurut Sapriya (2011: 87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Elaine Johnson (2002 :10 ) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah proses murni kegiatan otak atau mentality yang bertujuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertujuan mengajak atau persuasif, menganalisa suatu anggapan, sertamelakukan penelitian ilmiah.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

### **1.3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Eric Jensen (2011: 199) dalam bukunya yang berjudul “pembelajaran berbasis otak”, berpendapat bahwa pemikiran intelegen tidak hanya dapat diajarkan, melainkan juga merupakan bagian fundamental dari paket keterampilan esensial yang diperlukan bagi kesuksesan dalam dunia. Fokus primer pada kreativitas, keterampilan hidup, dan pemecahan masalah membuat pengajaran tentang pemikiran menjadi sangat berarti dan produktif bagi siswa.

Berikut ini beberapa keterampilan yang harus ditekankan pada level pengembangan abstraksi dalam mengajarkan pemecahan masalah dan berpikir kritis menurut Jensen (2011: 199-200):

1. Mengumpulkan informasi dan memanfaatkan sumber daya;
2. Mengembangkan fleksibilitas dalam bentuk dan gaya;
3. Meramalkan;

4. Mengajukan pertanyaan bermutu tinggi;
5. Mempertimbangkan bukti sebelum menarik kesimpulan;
6. Menggunakan metafor dan model;
7. Menganalisis dan meramalkan informasi;
8. Mengkonseptualisasikan strategi (misalnya pemetaan pikiran, mendaftarkan pro dan kontra, membuat bagan);
9. Bertransaksi secara produktif dengan ambiguitas, perbedaan, dan kebaruan;
10. Menghasilkan kemungkinan dan probabilitas (misalnya brainstorming, formula, survei, sebab dan akibat);
11. Mengembangkan keterampilan debat dan diskusi;
12. Mengidentifikasi kesalahan, kesenjangan, dan ketidak-logisan;
13. Memeriksa pendekatan alternatif (misalnya, pergeseran bingkai rujukan, pemikiran luar kotak);
14. Mengembangkan strategi pengujian-hipotesis;
15. Menganalisis risiko;
16. Mengembangkan objektivitas;
17. Mendeteksi generalisasi dan pola (misalnya, mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi, menterjemahkan informasi, melintasi aplikasi);
18. Mengurutkan peristiwa.”

#### **1.4 Ciri-ciri Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya (2010: 72-73):

“1) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan; 2) Pandai mendeteksi permasalahan; 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan; 4) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat; 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi; 6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis; 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data; 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; 9) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak; 10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data; 11) Mampu mengetes asumsi dengan cermat; 12) Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan; 13) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain; 14) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi; 15) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya; 16) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan; 17) Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia; 18) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia; 19) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya; 20) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi; ...”

Secara garis besar, peneliti membagi ciri-ciri berpikir kritis tersebut ke dalam 6 pokok indikator. Pemilihan 6 ciri berpikir kritis ini didasarkan pada langkah-langkah pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah,

sehingga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengamati kemampuan berpikir kritis siswa. Ciri-ciri berpikir kritis tersebut antara lain: 1) Pandai mendeteksi permasalahan; 2) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; 3) Mampu menginterpretasi gambar atau kartun; 4) Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning, dan isu kontroversi; 5) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi; 6) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

## **2. Bimbingan Kelompok**

### **2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya dalam suasana bimbingan kelompok.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 48) mengatakan bahwa, “bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”. Dengan adanya bimbingan kelompok, dapat diperoleh beberapa materi yang belum diketahui atau sudah diketahui sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga ketika ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah tersebut, dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang baik.

Romlah (2006: 3), “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Beberapa individu yang bergabung dalam bimbingan kelompok, membahas suatu permasalahan yang sedang terjadi secara bersama-sama, sehingga ketika dihadapkan dengan permasalahan yang hampir sama dapat mencegah atau mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri.

Prayitno (2012: 149), “bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas suatu topik atas kesepakatan bersama sehingga permasalahan dalam topik tersebut dapat diatasi melalui pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok dituntut untuk aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.

## **2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya, yaitu agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Prayitno (2012: 150) menyebutkan bahwa, tujuan bimbingan kelompok adalah:

Tujuan umum dan Tujuan khusus:

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
2. Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Bimbingan kelompok memiliki tujuan yang salah satunya adalah dapat belajar bersosialisasi terutama dalam hal komunikasi. Karena ketika kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, cenderung anggota kelompok yang aktif berbicara, sehingga dapat mengungkapkan pikiran serta pendapatnya masing-masing.

Romlah (2006: 15) menjelaskan bahwa, di dalam kegiatan bimbingan kelompok individu belajar berbagai hal sebagai berikut:

1. Belajar memahami dan menghadapi masalah-masalah yang riil.
2. Belajar teknik-teknik menganalisis masalah.
3. Belajar menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Belajar memahami dan mengarahkan dorongan-dorongan dalam dirinya kearah tindakan nyata.
5. Belajar bergaul dengan orang lain.
6. Belajar merumuskan rencana-rencana hidup jangka panjang.
7. Belajar membuat keseimbangan antara tujuan jangka panjang dengan tujuan jangka pendek.

8. Belajar membuat kriteria untuk memilih pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
9. Belajar merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuat menjadi tindakan-tindakan nyata.
10. Belajar menilai kemajuan yang telah dicapai dan merumuskan kembali rencana-rencana serta tujuan-tujuan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok, tentunya memiliki banyak tujuan yang ingin di capai, sehingga terciptanya dinamika kelompok. Banyak hal yang dapat dipelajari dari adanya bimbingan kelompok, selain dapat memberikan pengalaman tersendiri, juga dapat memecahkan masalah yang ada dengan cara saling mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Winkel & Sri Hastuti (2004:547) menyatakan tujuan bimbingan kelompok untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Damayanti (2012: 34) menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah “untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi dari bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan pola

pikirnya dalam menyikapi berbagai topik permasalahan yang dialami oleh siswa, melatih kemampuan komunikasi antar siswa, dan mendorong siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dalam kaitannya pengembangan diri untuk masa depan.

### **2.3 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa agar dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 67) manfaat bimbingan kelompok yaitu :

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih remaja untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara remaja dalam mengatasi masalah, melatih remaja untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

#### **2.4 Asas Bimbingan Kelompok**

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat kaidah-kaidah yang disebut dengan asa-asa bimbingan kelompok, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Asas-asas tersebut harus diikuti sehingga dapat terselenggara layanan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Prayitno (2004: 13-15) asas-asas dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan,

kenormatifan, kekinian dan kerahasiaa, penuraian asas - asas dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah ini adalah dimana anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Selain kesukarelaan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok kesukarelaan juga dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok secara sukarela mau mengemukakan pendapat disaat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung tidak perlu diminta atau dipaksa oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain.

2) Asas keterbukaan

Dalm pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok.diharapkan seluruh anggota kelompok mau terbuka, terbuka dalam mengungkapkan pendapat, menerima saran-saran dari anggota kelompok lain. Dengan keterbukaan tersebut akan membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan.

3) Asas kegiatan

Asas kegiatan harus terselenggara anggota kelompok harus turut aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terselenggara dengan baik.Partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok dan anggota kelompok dapat menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.

4) Asas kekinian

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang actual.Hal-hal yang disampaikan anggota kelompok adalah hal yang sedang terjadi sekarang ini.Hal atau pengalaman yang telah lalu hanya sebagai pengalaman yang dapat disangkutpautkan dengan kepentingan pembahasan topik yang terjadi sekarang.

5) Asas kenormatifan

Dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata karma dan sopan santunbaik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah. Dalam menyampaikan ide dan gagasan hendaknya disampaikan sesuai dengan norma yang ada, gaya bahasa yang

menyenangkan, tidak menyinggung dan menyalahkan anggota kelompok.

6) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan kelompok itu yang harus dijaga kerahasiaannya. Masalah atau topik yang dibicarakan harus dapat dirahasiakan oleh anggota kelompok. Hal-hal yang terjadi di kegiatan bimbingan kelompok juga harus dirahasiakan oleh anggota kelompok, hal-hal tersebut seperti kekurangan dari anggota kelompok lain, kesalahan yang dilakukan anggota kelompok. Topik yang dibahas dan hal-hal yang terjadi di dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok adalah rahasia di dalam kelompok dan tidak boleh disebarluaskan ke luar kelompok.

## 2.5 Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012: 170) mengatakan bahwa, layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahap kegiatan, yaitu: 1. Tahap pembentukan, 2. Tahap peralihan, 3. Tahap kegiatan, 4. Tahap penyimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut

1. Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok terlebih dahulu akan menentukan anggota kelompok yaitu beberapa siswa yang keberanian berpendapatnya rendah yang selanjutnya anggota kelompok saling berkenalan agar lebih akrab dan memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok ini dengan menggunakan teknik sosiodrama.
2. Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok

memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa tentang topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah topik tugas. Dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

3. Tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu. Pada tahap ini peneliti memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tentang meningkatkan keberanian berpendapatnya dengan cara melakukan bermain peran atau sosiodrama.
4. Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Pada tahap ini peneliti memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa pada bimbingan kelompok kali ini telah berakhir, sehingga anggota kelompok diharapkan mampu menyimpulkan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tentang meningkatkan keberanian berpendapatnya dengan cara melakukan bermain peran atau sosiodrama.
5. Tahap penutupan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik sosiodrama yang membahas tentang meningkatkan keberanian berpendapat kepada siswa. Selain itu dapat mengungkapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dicapai dan merumuskan rencana kegiatan selanjutnya.

Dalam bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan mulai dari tahap pembentukan sampai dengan tahap penutupan, sehingga ada prosesnya supaya tujuan bimbingan kelompok terlaksana dan anggota kelompok juga senang dan memahami pelaksanaan bimbingan kelompok ini. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, bimbingan kelompok disediakan dengan tahapan-tahapan yang ada, dan setiap tahapan mengandung makna, pembelajaran, pengalaman bagi anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Setiap tahap saling berkaitan dan ikut menentukan hasilnya. Misalnya jika dalam tahap pembentukan dan peralihan berjalan baik, lancar sesuai tujuan dan rencana, maka dalam tahap pembahasan pun tidak sulit akan berjalan baik, terlebih jika dari awal dinamika kelompok sudah terbentuk dan terjalin dengan bagus.

### **3. Teknik Sosiodrama**

#### **3.1 Pengertian Sosiodrama**

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, termasuk teknik sosiodrama. Masing-masing teknik mempunyai tujuan tertentu, sehingga dalam penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok juga disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok tersebut.

Nursalim & Suradi (2002: 63) mengatakan bahwa, “sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-

masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial". Dalam bimbingan kelompok, peneliti menggunakan teknik sosiodrama. Dengan menggunakan teknik tersebut, siswa dapat memecahkan masalah dengan memainkan peran sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Menurut Winkel (2004, dalam Purnamasari, 2012: 74), "sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial". Memainkan peran dalam situasi yang sedang di hadapi merupakan hal yang dapat mendukung siswa agar berani dalam bersikap dan mengambil keputusan, sehingga permasalahan yang sedang terjadi dapat diselesaikan dengan bijaksana. Romlah (2006: 104) menjelaskan bahwa, "sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia". Permasalahan yang dimainkan dalam sosiodrama merupakan masalah sosial dengan individu lain yang sedang terjadi dan dapat diselesaikan melalui bermain peran, sehingga dalam penyelesaian masalah siswa dapat tegas dan berani menghadapi masalah tersebut.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosiodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seorang individu yang dilakukan dalam format kelompok dengan memerankan suatu peranan tertentu dari situasi masalah sosial. Diantara teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah

sosiodrama yang diyakini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial.

### **3.2 Langkah Pelaksanaan Teknik Sosiodrama**

Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Sosiodrama Menurut Romlah (2006: 104) pelaksanaan sosiodrama secara umum mengikuti langkah-langkah persiapan, membuat skenario sosiodrama, menentukan kelompok yang akan memainkan sosiodrama, menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya, pelaksanaan sosiodrama, evaluasi dan diskusi, ulangan permainan.

1. **Persiapan.** Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang akan disosiodramakan. Terkait dengan penelitian ini, persiapan yaitu mempersiapkan tema masalah berkaitan dengan keberanian dalam mengungkapkan pendapat yang akan disosiodramakan. Kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
2. **Membuat skenario sosiodrama.** Terkait dengan penelitian ini, sebelum bermain peran, peneliti menyiapkan skenario sosiodrama terlebih dahulu dan di dalam memainkan peran siswa tidak perlu menghafal naskah, mempersiapkan diri, dan sebagainya. Siswa hanya melihat judul dan garis besar dari isi skenarionya berkaitan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.
3. **Menentukan kelompok yang akan memainkan sosiodrama,** sesuai dengan kebutuhan skenarionya dan memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini, sebelumnya peneliti

mengemukakan garis besar dari skenario tersebut. Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran, serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara sukarela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain, atau berdasarkan kedua-duanya.

4. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai. Terkait dengan penelitian ini, selain menentukan kelompok yang akan bermain sosiodrama sesuai dengan skenario, peneliti juga menentukan kelompok yang bertugas sebagai kelompok pengamat yang akan mengamati pelaksanaan sosiodrama. Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta supaya mendengarkan dan mengikuti dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran. Setelah pementasan selesai, peneliti mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa yang bermain peran sesuai dengan isi skenario.
5. Pelaksanaan sosiodrama. Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan

imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya. Dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang dimainkannya.

6. Evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Terkait dalam penelitian ini diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana pemain membawakan perannya sesuai ciri-ciri masing-masing peran, cara memecahkan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memerankan perannya.
7. Ulangan permainan. Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak. Supaya sosiodrama dapat terlaksana dengan baik, perlu dipahami langkah-langkah dalam pelaksanaan sosiodrama, sehingga pelaksanaan sosiodrama sesuai dengan prosedur yang ada dan tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Langkah-langkah merupakan tahapan dalam suatu kegiatan yang disesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan.

Nursalim & Suradi (2002: 64) mengatakan bahwa cara pelaksanaan sosiodrama adalah:

1. Pembimbing membicarakan suatu hal yang menarik dan dapat menggerakkan perasaan atau emosi individu.

2. Setelah pembimbing selesai dalam ceritanya, lalu menentukan siapa-siapa individu-individu yang akan berperan sebagai tokoh-tokoh tertentu. Dalam hal menentukan tadi perlu diperhatikan sifat-sifat yang justru sebaliknya.
3. Dalam cerita yang akan didramakan, individu bukan hanya dihadapkan pada suatu persoalan saja, tetapi mereka dihadapkan pada bagaimana dia sendiri memilih jalan keluar dari problem tadi sebagai akhir cerita.
4. Dalam melakukan drama tadi tidak ada batasan waktu. Di sini yang penting bukan kepandaian dalam beracting, tetapi yang diutamakan adalah spontanitas dalam berperan, gerak dan mengucapkan kata-kata.
5. Selesai pementasan drama diadakan diskusi-diskusi yang membahas baik dan tidaknya pengatasan masalah tadi.
6. Setelah diskusi dilakukan, maka diadakan pementasan drama kembali dengan pemain dari individu yang berbeda. Ini dimaksudkan agar dapat ditemukan cara penyelesaian yang sebaik-baiknya.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

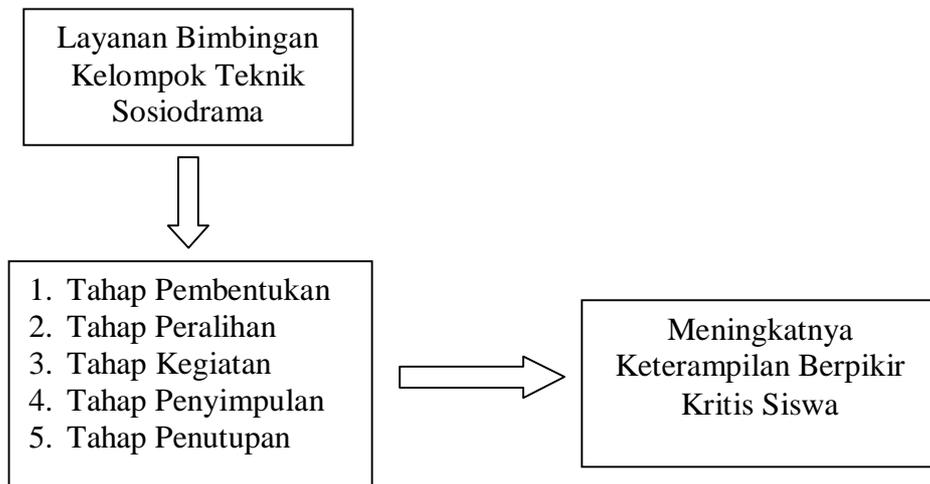
Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk

menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya secara berkelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok". Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas suatu topik atas kesepakatan bersama sehingga permasalahan dalam topik tersebut dapat diatasi melalui pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok dituntut untuk aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, termasuk teknik sosiodrama. Masing-masing teknik mempunyai tujuan tertentu, sehingga dalam penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok juga disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok tersebut. Sosiodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seorang individu yang dilakukan dalam format kelompok dengan memerankan suatu peranan tertentu dari situasi masalah sosial. Diantara teknik yang digunakan

dalam bimbingan kelompok adalah sosiodrama yang diyakini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP NEGERI 1 BATANG KUIS di jalan Batang kuis – Lubuk pakam Desa baru No. 50 Kecamatan Batang kuis.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018 sesuai jadwal pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																				
2	ACC Judul				■																				
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	ACC Proposal													■	■	■									
6	Seminar Poposal																	■	■	■					
7	Riset																	■	■	■	■				
8	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	
10	ACC Skripsi																								■
11	Sidang Meja Hijau																								■

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek adalah gambaran informasi bagi penelitian kualitatif yang mana kepada mereka akan dicapai keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling yang berada di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil siswa sebanyak 9 orang diambil 1 orang dari setiap kelas.

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Objek
1	IX.1	38	1
2	IX.2	41	1
3	IX.3	40	1
4	IX.4	38	1
5	IX.5	42	1
6	IX.6	39	1
7	IX.7	38	1
8	IX.8	38	1
9	IX.8	39	1
Jumlah		353	9

### **C. Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel X dan variabel Y yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian Bimbingan kelompok Menurut Setyowati, dkk (2011:90-91) menyatakan bahwa yang dimaksud berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala – gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah.
2. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 48) mengatakan bahwa, “bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.
3. Pengertian Sociodrama Menurut Nursalim & Suradi (2002: 63) mengatakan bahwa, “sociodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sociodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial”.

### **D. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono ( 2008 : 93 ) mengemukakan “ pendekatan kualitatif

ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan kondisi terkendali *laboratories*".

Data yang diperoleh berupa kata – kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat instrumen, dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket untuk mengumpulkan angket.

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono ( 2008 : 166 ) “ mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah.

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagian alat re – checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan fenomena – fenomena yang terjadi secara sistematis. Adapun tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian

dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian atau perilaku yang diamati tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Program Bimbingan dan Konseling**

No	Indikator	Hasil
1	Program bimbingan dan konseling di sekolah, ruang kegiatan bimbingan dan konseling	
2	Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan bimbingan konseling	
3	Materi di dalam program layanan bimbingan konseling	
4	Pelaksanaan layanan di dalam bimbingan konseling	
5	Pemanfaatan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling	
6	Keterlibatan guru bidang studi dalam kegiatan bimbingan konseling	

**Pedoman Observasi Siswa Smp Negeri 1 Batang Kuis**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran	
2	Membangun keterampilan berpikir <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya ketika tidak mengerti dengan materi yang diberikan guru</li> <li>- Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ul>	
3	Mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah	
4	Mengerjakan tugas secara berkelompok	

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono ( 2009 : 157 ) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil “. Dan responden yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan konseling.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>
1	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan konseling di smp negeri 1 batang kuis? Dan apa yang bapak rasakan selama menjadi guru bimbingan konseling?	
2	Berdasarkan masalah yang Ibu tangani, masalah apa yang sering dihadapi dan masalah yang paling berat di selesaikan?	
3	Apa hambatan Ibu selama mengatasi masalah siswa?	
4	Menurut Ibu bagaimana cara berpikir siswa- siswa ketika belajar di dalam kelas atau ketika bapak memberikan layanan?	
5	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan berpikir siswa ketika diberikan suatu layanan? Atau tanggapan siswa ketika bapak memberikan materi?	
6	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp negeri 1 batang kuis? dan layanan apa yang sering dilaksanakan?	
7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di smp negeri 1 batang kuis?	

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data – data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses

analisis.masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Dari awal yang berwujud kata – kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis. Diperoleh melalui observasi , wawancara dan selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Dibawah ini adalah data tentang sekolah:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batang Kuis
- b. NPSN/ NSS : 10213870 / 201070113171
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi : Baik
- e. Alamat : Jl. Desa Baru Batang Kuis
- f. Kecamatan : Batang Kuis
- g. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. KodePos : 20372
- j. NomorTelepon : 061-7381959

##### **2. Data Fisik Sekolah**

- a. Luas Tanah : 17.000 m<sup>2</sup>
- b. Jumlah Ruang Kelas : 30 ruangan
- c. UkuranRuangKelas : 7 X 10 m
- d. Bangunan lain yang ada : Masjid, kantinekolah, Aula
- e. LapanganOlah Raga : Ada

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah :

#### a. Visi SMP Negeri 1 Batang Kuis

Menjadikan sekolah yang bersih, berprestasi, berkarakter dan berbudaya lingkungan

#### b. Misi SMP Negeri 1 Batang Kuis

1. Menciptakan lingkungan belajar sekolah yang bersih dan nyaman
2. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
3. Menciptakan budaya karakter peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan
4. Menciptakan budaya peduli lingkungan

### **4. Lingkungan Sekolah**

#### 1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah ini adalah beberapabangunansekolah-sekolah lain yang berdampingan,danrumah-rumah warga.

#### 2. Kondisi lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah ini sangat kondusif, bersih, aman,dan tentram.

### **5. Fasilitas Sekolah**

1. Perpustakaan : Ada
2. Laboratorium : Ada
3. Lab Komputer : Ada

- |                     |       |
|---------------------|-------|
| 4. Ruang BP         | : Ada |
| 5. Ruang UKS        | : Ada |
| 6. Ruang Tata Usaha | : Ada |
| 7. Kantor Guru      | : Ada |
| 8. Aula             | : Ada |
| 9. Mushola          | : Ada |

## **6. Administrasi Sekolah**

Administrasi sekolah dikerjakan oleh tata usaha sekolah. Di SMP Negeri 1 Batang Kuis terdapat 1 kantor tata usaha. Di ruangan tata usaha juga terdapat fasilitas yang lengkap untuk menunjang pekerjaan mereka. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Komputer
2. Printer
3. Kipas Angin

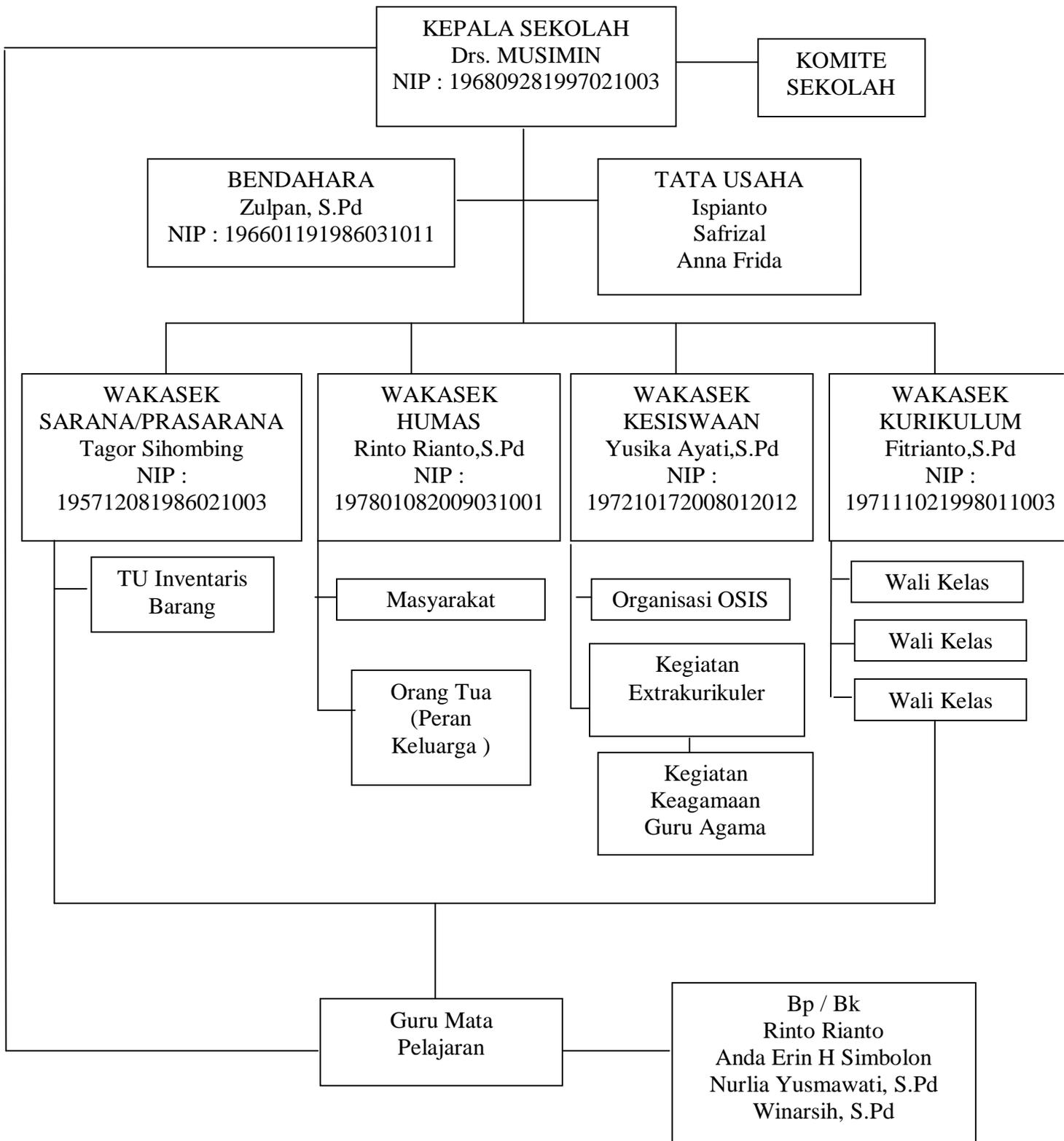
Tugas administrasi sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Batang Kuis dilaksanakan oleh beberapa pegawai, baik yang berstatus pegawai negeri maupun pegawai honorer. Dalam pelaksanaannya yang bertugas pada administrasi sekolah adalah Bapak Zulfan, Ispianto, Safrizal dan dibantu oleh Ibu Anna Frida yang bertugas mengurus masalah bidang administrasi sekolah antara lain:

- Urusan inventaris sekolah
- Pelaksanaan urusan pegawai
- Urusan surat menyurat
- Urusan administrasi Kesiswaan

## 7. Struktur Organisasi Sekolah

Di sekolah SMP ini, disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik.

Berikut adalah struktur organisasi di SMP Negeri 1 Batang Kuis :



## 8. Guru dan Siswa

Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan latar belakang bidang ilmu pendidikan.

Adapun jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah sebagai berikut:

1. Jumlah guru : 58 Orang
2. Jumlah siswa : 1.053 Orang
  - a. Kelas VII : 360 Orang
  - b. Kelas VIII : 339 Orang
  - c. Kelas IX : 353 Orang

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis yang bertempat di Jalan Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa dari 9 kelas IX dengan keseluruhan 353 orang siswa, dari setiap kelas diambil 1 orang siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis. Langkah yang peneliti

lakukan adalah observasi, wawancara dan melakukan bimbingan kelompok 2 kali sambil menjelaskan materi di dalam bimbingan kelompok tersebut.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil bahwa guru bimbingan dan konseling sangat mendukung kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ketika di dalam kelas siswa sangat tidak aktif di dalam pembelajaran dan tidak mampu berpikir secara kritis ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Anda Erin Simbolon, S.Pd ( Guru Bimbingan dan Konseling ) pada tanggal 13 february 2018“ *banyak siswa yang tidak dapat berpikir kritis dalam mengikuti pelajaran terlebih ketika saya memberikan layanan informasi, siswa hanya diam saja dan ketika saya bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab”*

Seperti siswa yang bernama MHS ( siswa kelas IX-3 ) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat dikelas sama sekali tidak kritis dan tanggap terhadap pelajaran dan pertanyaan yang diberikan guru bidang studi kepadanya, siswa tersebut terlihat acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran atau menanggapi apa yang di sampaikan gurunya.

Kemudian siswa NI ( siswa kelas IX -9 ) siswi tersebut juga tidak kritis terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas, ia hanya diam saja ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan kurang antusias mengikuti pelajaran.

Dan rata – rata dari setiap kelas siswa nya kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung di kelas, hanya diam saja ketika guru bertanya dan tugas – tugas pelajaran jarang dikerjakan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan , peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak kritis di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

### **1. Deskripsi Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis di artikan berbeda beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan berpikir kritis adalah berpikir secara mendalam dengan menganalisis , menilai dan mengevaluasi suatu masalah atau materi.

Menurut Ibu Anda Erin Simbolon selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Batang Kuis mengatakan “ faktor yang membuat siswa malas berpikir adalah karena siswa tersebut tidak paham dengan materi yang diajarkan guru dan kurang efektifnya guru mengajarkan pelajaran di dalam kelas.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh seorang siswa kelas IX- 1, ia menyebutkan bahwa guru yang kurang menarik dalam memberikan pelajaran yang membuat siswa kurang berpikir secara kritis.

Dari beberapa jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu kemampuan bernalar secara mendalam dalam memahami suatu materi pelajaran.

### **2. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama.**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana nyaman, pertemanan, dan menghindari sikap yang dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok untuk membantu dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan tuntas.

Menurut NA ( siswa kelas IX – 1 ) mengatakan” *saya senang mengikuti bimbingan kelompok ini karena saya dapat menambah informasi dan wawasan yang belum saya ketahui sebelumnya. Dan mengikuti bimbingan kelompok ini baru 2 kali, waktu saya kelas VIII dulu. Apabila sering dilakukan bimbingan kelompok saya juga ingin mengikutinya terus. Saya dapat mengembangkan pemikiran saya tentang materi yang dibahas*”.

Kemudian juga di kemukakan oleh MHS ( siswa kelas IX -3 ) mengatakan” *saya belum pernah mengikuti bimbingan kelompok, hanya kali ini mengikuti. Dan saya senang karena di bimbingan kelompok ini mengajarkan saya untuk mengeluarkan pendapat dan melatih saya untuk berpikir, apalagi materinya sangat menarik* ”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bertujuan membahas masalah – masalah yang ada di kehidupan sehari – hari dan berguna mengembangkan pengetahuan serta pemikiran siswa.

Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi ”bullying” yaitu masalah yang sering dilakukan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama**

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling smp negeri 1 batang kuis mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di smp negeri 1 batang kuis, guru bk menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan efektif di smp negeri 1 batang kuis. hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bk bahwa terdapat 9 orang dari setiap kelas yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis rendah yaitu dari faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Guru bimbingan dan konseling bersedia membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tersebut dengan memanggil para siswa yang menurut catatannya berpikir kritis nya rendah.

Setelah guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut, dilaksanakanlah bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti kepada NA, AS, DW, MHS, UN, UN, CP, AP, NI. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa – siswi yang mempunyai keterampilan berpikir kritis rendah menurut rekomendasi guru bimbingan konseling dan guru bidang studi. Kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Setelah membentuk kelompok. Pemimpin kelompok memuali kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah – langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan selamat datang / salam kepada anggota kelompok
- Memimpin do'a
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan rangkaian nama

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah – langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing –

masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok.

#### c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan ditentukan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang “Bullying”. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing – masing topik bahasan itu. dan topik bahasan yang pertama ada 5 orang siswa yang muncul pemikiran kritisnya, selebihnya 4 orang masih malu mengeluarkan pendapatnya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing – masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

#### d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta

melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Pada tahap ini peneliti memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa pada bimbingan kelompok kali ini telah berakhir, sehingga anggota kelompok diharapkan mampu menyimpulkan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tentang meningkatkan keberanian berpendapatnya dengan cara melakukan bermain peran atau sosiodrama tentang “bullying”. Setiap anggota kelompok mempunyai perannya masing – masing berdasarkan naskah yang diberikan pemimpin kelompok.

e. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do’a bersama.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa merasa senang mengikuti layanan tersebut. Siswa UN menyatakan bahwa “ *saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, dengan bapak memberikan layanan ini pikiran kami lebih terbuka*”. Selanjutnya siswa MHS karena dengan adanya layanan ini kami mendapatkan informasi baru dan menambah pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Anda Erin Simbolon, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di Smp Negeri 1 Batang Kuis yang mengatakan bahwa

*“ perlunya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui informasi baru dari topik yang dibahas secara bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir siswa menjadi lebih terbuka, karena guru – guru ada yang mengeluh karena siswa malas berpikir. Jika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik di sekolah maka kita sebagai guru bk dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dengan tahap perkembangannya”*

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok adalah cara yang efektif dalam mengetahui informasi baru dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berhasil maksimal, dilihat dari jawaban siswa ketika mengemukakan pendapatnya.

Sehingga peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok yang ke II kepada NA, AS, DW, MHS, UN, UN, CP, AP, NI. Sebagai langkah awal peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya tentang topik yang sudah dibahas sebelumnya di pertemuan ke I. Mereka saling memberikan pendapatnya tentang materi bullying tersebut. Dan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Pemikiran siswa sudah mulai terbuka dengan jawaban – jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Setelah selesai bimbingan kelompok siswa dilanjutkan untuk menampilkan sebuah drama yang di pertemuan ke I sudah diberikan naskahnya. Siswa memerankan drama tersebut dengan bagus sesuai karakter yang diperankan agar siswa dapat lebih memahami tentang bullying. Setelah menampilkan drama siswa diberikan berupa pertanyaan yang memacu siswa untuk menjawab secara

kritis. Pertanyaan mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Diberikan waktu 20 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta soal yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX smp negeri 1 batang kuis. dan diharapkan kepada siswa agar lebih berlatih mengerjakan soal agar berpikir kritis dapat meningkat lagi.

#### **4. Hasil Observasi dan Pemberian Angket**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang berpikir kritisnya rendah, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang berpikir kritisnya rendah.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, masih ada 4 orang yang belum mengeluarkan pemikiran kritisnya dan masih malu mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu mengeluarkan pemikiran kritisnya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan berpikir kritis siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat – pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 9 orang

siswa, yang muncul pemikiran, dan peka tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sudah semuanya. Setelah itu siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menyelesaikan sembilan pertanyaan yang tersusun di dalam angket tersebut. Awalnya siswa bingung karena pertanyaan di dalam angket tersebut memacu siswa untuk mengeluarkan jawaban dengan pemikiran yang kritis. Dan hasil dari peneliti memberikan angket yang berisi sembilan pertanyaan. Dapat dikatakan bahwa 9 orang siswa sudah meningkat pemikiran kritisnya dari hasil jawaban yang peneliti lihat.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama kelas IX di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui wawancara kepada guru BK, Observasi, pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 2 pertemuan, serta pemberian angket yang dilakukan peneliti bahwa hasilnya cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian yang berjumlah 9 orang siswa, cara berpikir kritisnya meningkat 70 – 80 %.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga apabila terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapati dari lapangan peneliti.

Selain keterbatasan, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kekurangannya buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, masih ada 4 orang yang belum mengeluarkan pemikiran kritisnya dan masih malu mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu mengeluarkan pemikiran kritisnya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan berpikir kritis siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat – pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 9 orang siswa, yang muncul pemikiran, dan peka tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sudah semuanya. Setelah itu siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menyelesaikan sembilan pertanyaan yang tersusun di dalam angket tersebut. Awalnya siswa bingung karena pertanyaan di dalam angket tersebut memacu siswa untuk mengeluarkan jawaban dengan pemikiran yang kritis. Dan hasil dari peneliti memberikan angket yang berisi sembilan pertanyaan. Dapat dikatakan

bahwa 9 orang siswa sudah meningkat pemikirannya 70 - 80 % dari hasil jawaban yang peneliti lihat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini maka yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan –pengarahan dan pemberian layanan bimbingan kelompok lebih sering dilaksanakan agar siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta dapat berpikir lebih terbuka.
2. Bagi siswa diharapkan setelah layanan bimbingan kelompok tentang bullying ini agar siswa lebih mampu memacu pemikirannya lebih terbuka, mampu menjawab soal – soal atau mengerjakan tugas agar lebih baik .
3. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih insentif dalam melakukan penelitian serta lebih di spesifikasikan dalam melakukan penelitian agar terfokus pada permasalahannya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A Dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Araska.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, Bobbi, dkk. 2013. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hassoubah, Zaleha. 2004. *Developing Creative And Crtical Thinking*. Bandung :Penerbit Nuansa.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain – Based Learning*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Johnson, Elaine. 2002. *Contextual Teaching & Learning*.Bandung: MLC
- Nursalim, Suriadi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purwanto, Ngalim . 2007.*Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2012. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D*. Bandung : Afabeta

- Wijaya, Cece. 2010. Pendidikan remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Aryesta, F. 2013. Upaya meningkatkan pengendalian marah siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di smp puteri sion medan tahun ajaran 2012/2013. Medan : Unimed. Diakses 24 Oktober 2017
- Patmawati, H. 2011. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Dengan Metode Praktikum*. Skripsi. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses 24 Oktober 2017
- Setyowati , dkk. 2011. Implementasi Pendekatan Konflik Dama Pembelajaran Fisika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Diakses 20 November 2017

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling Smp Negeri 1 Batang Kuis

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Topik wawancara : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

Sosiodrama

No	Indikator	Hasil
1	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru bimbingan konseling di smp negeri 1 batang kuis? Dan apa yang bapak rasakan selama menjadi guru bimbingan konseling?	Saya sudah 13 tahun menjadi guru bk disekolah ini. Yang saya rasakan selama menjadi guru bk kadang ada suka dukanya mengatasi masalah anak yang begitu beragam.
2	Berdasarkan masalah yang Ibu tangani, masalah apa yang sering dihadapi dan masalah yang paling berat di selesaikan?	Kalau masalah yang sering saya hadapi itu masalah absensi siswa, karena setiap hari ada saja siswa yang tidak hadir, sampai ada yang lima hari tidak sekolah. Kalau masalah yang berat ya masalah porno begitu, karena perlu berbagai pihak untuk menyelesaikannya bukan cuman saya saja menggunakan konferensi kasus

3	<p>Apa hambatan Ibu selama mengatasi masalah siswa?</p>	<p>Selama mengatasi masalah hambatan saya itu siswa yang di konseling tidak berubah – berubah perilakunya.</p>
4	<p>Menurut Ibu bagaimana cara berpikir siswa- siswa ketika belajar di dalam kelas atau ketika bapak memberikan layanan?</p>	<p>Kalau cara berpikir siswa ketika belajar di dalam kelas saya kurang tahu, tetapi ketika saya pernah memberikan layanan informasi di kelas respon siswa kurang aktif, malas berpikir, ketika ditanya malah diam saja</p>
5	<p>Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan berpikir siswa ketika diberikan suatu layanan? Atau tanggapan siswa ketika bapak memberikan materi?</p>	<p>Cara saya adalah memberikan pre tes dan post tes kepada siswa ketika saya memberikan layanan agar siswa lebih faham tentang materi yang saya berikan. Tanggapan siswa ketika saya berikan materi ya siswa tidak aktif, hanya beberapa saja yang aktif</p>
6	<p>Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp negeri 1 batang kuis? dan layanan apa yang sering dilaksanakan?</p>	<p>Pelaksanaan layanan bimbingan konseling disini tidak berjalan dengan lancar karena kami sebagai guru bk tidak diberikan waktu atau jam masuk kelas untuk melaksanakan layanan – layanan bk di kelas, hanya layanan konseling individual dan mediasi yang sering dilaksanakan.</p>
7	<p>Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di smp negeri 1 batang kuis?</p>	<p>Kalau layanan bimbingan kelompok hanya satu kali ibu laksanakan waktu ada masalah siswa yang cabut. Setelah itu tidak pernah lagi ibu laksanakan. Ibu senang kamu melaksanakan bimbingan kelompok disini karena dapat menambah wawasan dan untuk meningkatkan cara berpikir mereka.</p>

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi Siswa Smp Negeri 1 Batang Kuis

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran	Siswa jarang yang mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, kebanyakan mengerjakan hal –hal yang tidak penting
2	Membangun keterampilan berpikir <ul style="list-style-type: none"><li>- Bertanya ketika tidak mengerti dengan materi yang diberikan guru</li><li>- Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li></ul>	Siswa lebih banyak berdiam saja. Tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Respon siswa terhadap guru rendah. Hanya 70 % siswa yang mengerjakan tugas dari guru
3	Mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah	Siswa mengulang pelajaran di rumah karena ketika ditanya guru tentang pelajaran yang sebelumnya siswa sudah lupa
4	Mengerjakan tugas secara berkelompok	Hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas secara berkelompok

### Lampiran 3

#### Pedoman Obsevasi

#### Program Bimbingan Konseling

No	Indikator	Hasil
1	Program bimbingan dan konseling di sekolah, ruang kegiatan bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling di smp negeri 1 batang kuis lengkap dari program harian hingga tahunan. Ruang kegiatan hanya satu.
2	Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan bimbingan konseling	Fasilitas yang digunakan kurang lengkap hanya terdapat satu ruangan untuk melakukan konseling perorangan
3	Materi di dalam program layanan bimbingan konseling	Materi yang ada di dalam program bimbingan konseling sesuai dengan tahap perkembangan siswa
4	Pelaksanaan layanan di dalam bimbingan konseling	Guru bk hanya sering melaksanakan layanan konseling perorangan dan mediasi saja
5	Pemanfaatan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling	Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan kurang di manfaatkan, hanya komputer sajay yang digunakan untuk membuat program
6	Keterlibatan guru bidang studi dalam kegiatan bimbingan konseling	Keterlibatan guru bidang studi apabila ada masalah yang berat pada siswa dan melaksanakan konferensi kasus

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Angelica

Kelas : IX -1

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying yaitu sikap / perilaku mengucilkan, menyudutkan, menghina dan sebagainya
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Memukul, menghina, mengejek dan mencaci maki
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Pernah, karena saya sedang suntuk jadi saya membully teman saya

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Untuk kesenangan pribadi</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Melawan, agar orang yang sering membully tidak kebiasaan</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga</p>	<p>Laporkan guru BK</p>

<p>ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Mengejek, mencaci maki, memberikan nasihat</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena tindakan bully dapat menyebabkan seseorang menjadi hilang harapan</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Prihatin, saya akan membully orang yang membully sahabat saya</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Dwi Syahlani

Kelas : IX-2

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah tindakan dimana seseorang atau lebih mencoba untuk menyakiti orang lain dengan kekerasan
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Ada banyak. Contohnya dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong dan dalam bentuk verbal seperti menghina, memmbentak dan menggunakan kata – kata kasar
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Tidak pernah

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Karena merasa dendam, iri, marah, atau konflik yang tak terselesaikan</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Sikap saya akan melawan orang yang membully saya dengan berbicara baik – baik dan tidak harus memakai kekerasan</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke</p>	<p>Dia harus melaporkan kejadiannya pada gurunya, dan dia juga harus melawan ke temannya agar tidak di bully serta harus melaporkan kejadian.</p>

<p>lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Memukul, mencubit, menghina, mencaci.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Melakukan sosialisasi ke teman agar tidak melakukan pembullyingan lagi</li> <li>Ø Memberikan pengarahan / nasihat</li> </ul>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena bully dapat mengganggu mental seseorang menjadi takut dan menyebabkan depresi kepada orang yang di bully</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda</p>	<p>Merasa sedih. Saya akan membantunya agar teman saya tidak dibully. Dan akan melakukan perlawanan</p>

akan membantunya?	
-------------------	--

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Muhammad Hatta Siregar

Kelas : IX - 3

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah suatu tindakan kekerasan untuk menyakiti orang lain atau teman
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Memukul, mengejek dan mencela teman untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Tidak, untuk mendapatkan kepuasan batin dan untuk merendahkan dan menjatuhkan seseorang

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Karena seseorang yang dibully memiliki kekurangan atau lemah jadi mudah untuk seseorang dapat membully</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Menasihatinya karena membully contoh yang kurang baik untuk dilakukan karena dapat, menyakiti hati seseorang</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga</p>	<p>Melaporkan tindakan tersebut kepada guru atau kepala sekolah agar tidak lagi terjadi bully dan memberi nasihat kepada teman yang membully</p>

<p>ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Mengejek nama orang tua, melaporkannya kepada guru supaya dia dinasihati</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena tindakan bully dapat menyebabkan berdosa dan dapat menyebabkan menjadi tertekan</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Kesal. Saya akan menasihatinya dan memberitahu bahwa membully suatu perilaku tidak terpuji</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Umi Nirwana

Kelas : IX - 4

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh teman dengan tujuan menghina, menyudutkan, mengucilkan teman yang dibully nya dengan tujuan mencari kesenangan saja
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Menghina, mengejek,dalam penyebutan nama, menyindir, membentak, menyuruh sesuka hati, menyudutkan, memukul, menertawakan, menampar, merusak barang – barang milik yang dibully
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah	Pernah, saya melakukannya karena dia anak yang pendiam, susah bergaul, selalu menyendiri di dalam

<p> jelaskan mengapa anda melakukan bully?</p>	<p> kelas dan aneh dia juga selalu diam jika diajak ngobrol bareng</p>
<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p> Karena dia merasa dirinya lebih hebat, lebih berkuasa, lebih ditakuti para siswa / murid disekolahnya, juga karena murid yang dibullynya susah bergaul dan tidak punya daya humor dan pendiam</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p> Sikap saya ialah melawan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akan memberikan tanggapan tak terduga seperti jawaban yang lebut tapi berasa</li> <li>- Menggunakan humor seperti yang bilang “ bakal aku kurusin nanti kau nanti“</li> <li>- Menjauhi dari si pembully</li> </ul>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu</p>	<p>Sebaiknya heru berusaha mengurangi berat badannya agar tidak di panggil gendut lagi.</p> <p>Solusinya : heru harus melaporkan pembully an tersebut kepada pihak sekolah</p>

<p>dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Contoh bully di sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meledek teman dengan penyebutan nama</li> <li>- Merusak barang – barang milik yang dibully</li> </ul> <p>Solusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembalikan hinaan pada sang pembully</li> <li>- Sebarkan informasi tentang pembully</li> <li>- Melaporkan pembullyan kepada guru BK, kepala sekolah maupun guru – guru lainnya</li> </ul>

<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena pembullyan dapat menyinggung perasaan seseorang, merasa tertekan sampai akhirnya menjadi kebencian, kedengkian dan sampai kepada permusuhan</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Saya juga merasa tertekan, saya juga akan membantunya dengan cara ikut menganggap masalah sendiri, mencari dukungan kepada beberapa teman lain, melaporkan kepada pihak sekolah</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Okta Nabila

Kelas : IX - 5

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying itu seperti mengganggu, menyakiti satu orang untuk kesenangan semata, bullying juga termasuk kekerasan karena bisa saja menyakiti dalam bentuk fisik, memukul, mendorong, dan lainnya.
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Bullying secara verbal seperti mengejek, menertawakan dan lain sebagainya. Bullying fisik seperti menendang, menampar dan lainnya. Bullying relasional seperti merendahkan harga diri orang yang dibully.
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada	Pernah, seperti mengejek, menghina karena untuk

<p>orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?</p>	<p>bercandaan semata</p>
<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Karena ingin berkuasa merasa paling hebat, dan bisa juga hanya untuk kepuasan hati, bercandaan / lelucon.  Kurang perhatian orang sekitar dengan membully dia akan mendapat perhatian dari orang sekitar karena teman – temannya tertawa saat dia melakukan bully</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Jangan ikut tertawa, karena tawa kita akan memberikan kesan bahwasanya suka melihat teman kita membully dan seakan kita mendukung perbuatannya tersebut. Tidak takut sama sekali karena kalau kita takut semakin dibully, lawan saja perbuatannya putar balikkan keadaan</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama Heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan</p>	<p>Heru harus berani melawan mereka. Jangan bertingkah diam seolah – olah tidak berani, bersikaplah tegas dan melawan ketika dibullynya keterlaluhan.  Dan laporkan kepada guru atas tindakan kekerasan yang telah dilakukan oleh teman – temannya. Agar guru memberikan hukuman dan nasihat buat mereka</p>

<p>dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Melakukan bully secara verbal seperti mengejek dan menghina.</p> <p>Solusinya : memberikan pelajaran kepada dia dengan membully nya juga supaya dia merasakan bagaimana rasanya di bully. Untuk membuatnya jera dan tidak membullynya lagi</p>

<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena bully termasuk tindakan kekerasan dan yang bagi beragama islam dilarang untuk membully.</p> <p>Dampak yang dibully pun sangatlah mengkhawatirkan dia bisa depresi, gelisah, merasa tidak nyaman, takut, malas untuk sekolah.</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Sedih jika membullynya keterlaluan. Jika membully seperti memukul, mencekik dan tindakan kekerasan lainnya saya akan membantunya</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Cici Nurhalizah

Kelas : IX - 6

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bully adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merendahkan harga diri seseorang dan biasanya berupa hinaan, makian, cacian
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	- Bully fisik yaitu merasa dirinya hebat - Bully mental, pelaku akan merasakan sakit hati ( murung )
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Pernah, karena agar siswa yang pendiam / tidak mau bergaul menjadi siswa yang berani dan aktif

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Untuk mempermalukan seseorang dan untuk merubah sifat / sikap seseorang menjadi lebih baik / buruk</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Tergantung, jika mereka menghina saya biasa saja saya tidak apa – apa, tetapi jika sudah berlebihan saya akan melawannya</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga</p>	<p>Yang harus heru lakukan adalah melaporkan orang yang sering membully nya kepada guru. Solusi terbaiknya : heru harus mengurangi makannya minimal 3 bulan diet secara teratur agar badannya tidak gemuk sekali</p>

<p>ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganggu siswa yang paling pendiam di kelas</li> <li>- Mengejek kekurangan teman</li> <li>- Bercanda menjadi alasan mereka membully seseorang</li> </ul> <p>Solusi terbaiknya perbanyak bersabar dan mendoakan seseorang yang membully kita</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena setiap manusia memiliki kekurangannya masing – masing</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda</p>	<p>Menolong teman kita yang sedang dibully jika sanggup, tetapi jika kita tidak sanggup membantu maka berdiam saja</p>

akan membantunya?	
-------------------	--

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Agung Permana

Kelas : IX -7

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah menjatuhkan martabat orang lain dengan cara disengaja
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Mengejek orang lain yaitu cara untuk merendahkan orang lain
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Pernah, karena ingin merendahkannya dan ingin membuat rasa bahagia

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Karena orang yang melakukan bully itu supaya orang takut padanya</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Saya akan melawan orang yang membully karena kalau tidak dilawan orang yang dibully tersebut akan takut dan tidak berani untuk sekolah</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga</p>	<p>Solusinya adalah heru harus mendekati teman yang baik dan tidak membullynya. Harus dekat kepada guru supaya dia diperhatikan oleh guru dan orang yang membullynya tidak akan membully lagi</p>

<p>ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Tindakan yang dilakukan adalah mengejek, solusinya orang yang membully tersebut harus dilaporkan kepada guru supaya dia tidak membully lagi</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena apabila kita dibully orang lain, orang yang kita bully takut dan tidak mau bersekolah lagi</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Saya merasa dibully juga dan akan melaporkan kepada guru agar dia tidak membully lagi</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Nazwa Afiva

Kelas : IX - 8

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah perilaku yang menyudutkan, mengucilkan dan merendahkan
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	- Mengejek : mengolok – olok - Mencaci / memaki : mengeluarkan kata kasar
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Pernah, untuk memulai sebuah lelucon atau hanya sebagai bercandaan saja

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Untuk membuat lelucon / lawakan ataupun ia memang tidak suka kepada orang tersebut</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Melawan, agar orang yang sering membully tidak mengulangnya lagi</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga</p>	<p>Heru harus diet /menguruskan badan agar ia tidak dibully lagi dikelas. Solusinya sebaiknya heru melaporkannya kepada pihak sekolah maupun guru BK</p>

<p>ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Tindakan yang ia lakukan adalah mengejek dan menghina. Solusinya dengan menasihatinya agar tidak terus – menerus membully orang karena dirinya sendiri belum tentu baik</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena tindakan bully dapat membuat seseorang stres dan hilang harapan seakan – akan tidak mempunyai tujuan hidup dan merasa tidak pantas untuk sukses</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda akan membantunya?</p>	<p>Merasa geram dan perihatin. Saya akan membantunya dan memberikan teguran serta menasihati orang yang suka membully agar tidak mengulangi lagi</p>

## ANGKET BERPIKIR KRITIS

### IDENTITAS :

Nama : Neneng Indah Sari

Kelas : IX -9

### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai pemikiran anda

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang bullying? Jelaskan?	Bullying adalah suatu tindakan kekerasan atau penghinaan terhadap seseorang teman dengan tujuan agar teman tersebut sadar diri
2. Apa – apa saja contoh dari bullying? Sebutkan dan jelaskan?	Bullying memang menjadi suatu perbuatan tercela yang sering dilakukan para remaja akhir – akhir ini. Selain merugikan sang korban, bullying juga memberikan pengaruh buruk
3. Apa anda pernah melakukan bully kepada orang lain atau teman? Kalau pernah jelaskan mengapa anda melakukan bully?	Tidak

<p>4. Menurut pendapat anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bully? Jelaskan?</p>	<p>Karena dia di dalam kelas seorang yang pendiam makanya teman sekelas suka membully</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang membully? Apakah anda takut atau melawan orang yang membully anda? Jelaskan?</p>	<p>Saya akan melawan orang yang membully saya</p>
<p>6. Ada seorang siswa bernama heru selalu mendapatkan tindakan bully oleh temannya disekolah. Heru adalah salah satu siswa yang berprestasi disekolah. Ia duduk di kelas 9 smp. Sejak dari kelas 7 ia sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – temannya karena ia mempunyai fisik gemuk atau gendut. Ia selalu diejek dan dikucilkan oleh temannya karena keadaan fisiknya. Ketika sedang belajar ia selalu dijahili oleh temannya. Tas sekolah nya sering di ambil dan dilemparkan ke</p>	<p>Seharusnya tindakan yang dilakukan heru dengan memberitahukan kejahatan teman - temannya kepada guru agar mereka jera dan tidak akan mengulangnya lagi</p>

<p>lantai, buku nya dicoret – coret, dan juga ketika ia pergi ke toilet pernah dikunci temannya. Ia selalu sedih karena temannya selalu membully nya. Sering dikatakan “ ndut”. Dan saat pelajaran olahraga ia selalu diejek karena tidak bisa lari. Menurut anda apa yang harus dilakukan heru tersebut agar tidak dibully lagi? Dan berikan solusi untuk masalah tersebut?</p>	
<p>7. Coba amati teman anda yang melakukan bully ketika di kelas ataupun di lingkungan sekolah? Sebutkan tindakan bully apa yang dilakukan serta solusi apa yang anda berikan agar teman anda tidak melakukan bully lagi?</p>	<p>Menghina , mengejek, jahil Solusinya : menasihati atau memberi masukan kepada si pembully</p>
<p>8. Mengapa kita sebagai sesama manusia harus menghindari tindakan atau perilaku bully?</p>	<p>Karena perilaku bully adalah perbuatan tercela dan memberi pengaruh buruk</p>
<p>9. Jika anda melihat seorang sahabat / teman anda sedang dibully? Apa yang anda rasakan? Jelaskan? Atau apa anda</p>	<p>Saya akan menolong teman saya dan saya akan membantunya serta memberikan masukan agar tetap sabar</p>

akan membantunya?	
-------------------	--

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Tri Winata Atmaja
2. Tempat tanggal lahir : Batang Kuis, 14 Juni 1996
3. Jenis kelamin : Laki - laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Nusa Indah Gang Mawar Kecamatan  
Batang Kuis
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Misdi
  - b. Ibu : Surini

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. Tahun 2002 – Tahun 2008 : SDN 104230 Tanjung Sari
2. Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 1 Batang Kuis
3. Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Batang Kuis
4. Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Program Studi Bimbingan  
dan Konseling Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2018

( Tri Winata Atmaja )

## Lampiran

### Dokumentasi





**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN ( RPL )**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**

- A. Jenis Topik : Tugas
- B. Topik Bahasan : Bullying
- C. Alasan Pemilihan Topik : Karena topik tersebut sangat perlu  
diketahui remaja
- D. Tempat : Ruang kelas
- E. Hari dan Tanggal : Rabu, 07 Februari 2018
- F. Waktu : Pukul 09.00 – 10.00 WIB
- G. Pertemuan Ke : 1 ( Satu )
- H. Anggota Kelompok : 1. Engelica Situmeang  
2. Dwi Syahrani  
3. Nazwa Afiva  
4. M. Hatta Siregar  
5. Okta Nabila  
6. Cici Pratiwi  
7. Agung  
8. Umi Nirwana  
9. Neneng
- I. Pemimpin Kelompok : Tri Winata Atmaja

▼ Tahap Kegiatan

## 1. Pembentukan

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atau kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan
- b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing – masing anggota
- c. Menjelaskan pengertian Bimbingan kelompok
- d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan
- f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama

## 2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
- b. Bermain pengenalan nama dengan menyebutkan diri sebagai buah dan bunga
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
- d. Menekankan asas – asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

## 3. Kegiatan

- a. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas
- b. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik yang akan dibahas berikutnya
- c. Memberikan gambaran yang lebih terperinci topik yang dibahas
- d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberikan contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

#### 4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen
- c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan hasil kegiatan
- d. Doa penutup

#### 5. Pembahasan Topik :

1. Pengertian bullying
2. Penjelasan tentang mengapa seseorang melakukan bullying
3. Cara mengatasi bullying
4. Dampak negatif bullying
6. Suasana Kegiatan Kelompok :

Suasana pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan, anggota kelompok aktif mengemukakan pendapatnya mereka masing – masing. Selain itu kegiatan berjalan dengan lancar walaupun sedikit ribut.

7. Komitmen Anggota Kelompok :

Salah satu anggota kelompok mengatakan “ Hindari perilaku Bullying karena dapat berdampak negatif bagi diri sendiri “

8. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok ( Perwakilan Anggota kelompok)

A. Pesan

- ✓ Mereka berharap bkp ini bisa terus dilaksanakan jika ada waktu luang
- ✓ Mereka berharap ada materi yang lebih seru lagi untuk dibahas

B. Kesan

- ✓ Kegiatan ini sangat menyenangkan dan merasa sangat dibutuhkan untuk informasi yang baru dan mendapatkan pengalaman baru.

9. Catatan Khusus : -

Peneliti

Tri Winata Atmaja